

**ASTA TOTALE SEBAGAI KONSTRUKSI SOSIAL
MASYARAKAT DESA LAPA LAOK KABUPATEN SUMENEP**



SKIRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh:

Afifur Rohman

19105040054

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-868/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : ASTA TOTALE SEBAGAI KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA LAPA LAOK KABUPATEN SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFUR ROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040054
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

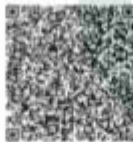
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Masruer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6a22a094a208



Penguji II
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a22a0c0e1aa



Penguji III
Erham Budi Wiranto, S.Th.L. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a22a093a6b9



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habsba Abrot, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a22a0833401

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifur Rohman
Nim : 19105040054
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Juruan Laok, Batuputih, Sumenep, Jawa Timur
Judul Skripsi : Asta Totale Sebagai Knstruksi Sosial Masyarakat Desa Laoa Lok Kabupaten Sumenep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa kaarya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjantaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Saya Yang Menyatakan


Afifur Rohman
19105040054

SURAT PERSTUJUAN SKIRPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Afifur Rohman
Lamp : 3 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

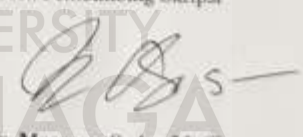
Nama : Afifur Rohman
Nim : 19105040054
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Asta Totale Sebagai Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami megharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Dosen Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Masroer, S. Ag. M. Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Motto

“ Your Atitude, Not Your Aptitude, Will Determine Your Altitude “

(Sikapmu, Bukan Baktmu, Yang Akan Menentukan Tingkat Keberhasilanmu)

- Zig Ziglar



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Ruski dan Ibu Massatun, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan saya.

Istri tercinta, Mariyatul Kipriyah, yang senantiasa mendampingi, memberikan semangat, doa, perhatian, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Kedua mertua saya, Bapak Muhlis dan Ibu Maskiya, atas doa, dukungan, serta nasihat yang selalu diberikan kepada saya.

Buah hati tercinta, Ali Zainal Abidin dan Miziana Bella Nazirah, yang menjadi sumber kebahagiaan, inspirasi, dan penyemangat bagi saya.

Serta seluruh keluarga, sahabat, dan pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga karya ini menjadi bentuk bakti, rasa terima kasih, dan kebanggaan bagi orang-orang yang saya cintai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Fenomena pemaknaan terhadap Asta Totale oleh masyarakat Desa Lapa Laok merupakan suatu realitas sosial yang menarik untuk dikaji. Keunikan tersebut tidak hanya terlihat dari keberadaan mitos yang berkembang di tengah masyarakat, tetapi juga dari berbagai tradisi yang mencerminkan unsur budaya lokal yang masih dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Nilai kesakralan serta keistimewaan yang melekat pada Asta Totale menjadikannya sebagai tujuan wisata religi yang memiliki makna spiritual bagi masyarakat. Oleh sebab itu, Asta Totale dikenal sebagai salah satu lokasi yang dianggap suci dan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sosial masyarakat setempat. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya penelitian mengenai “Asta Totale sebagai Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berfokus pada cara masyarakat Desa Lapa Laok dalam membentuk pemahaman dan pandangan sosial terhadap keberadaan Asta Totale. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana konstruksi sosial masyarakat dan pengaruh tradisi Asta Totale. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis yang mengacu pada teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami berbagai gejala sosial yang berkaitan dengan tradisi, mitos, serta keyakinan mengenai kesakralan Asta Totale. Peneliti memandang bahwa realitas sosial yang berkembang di masyarakat tidak muncul karena satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai unsur sosial yang saling memengaruhi.

Menurut hasil pengamatan peneliti, kesakralan Asta Totale di Desa Lapa Laok terbentuk oleh beberapa faktor utama. Pertama, tradisi ziarah yang telah berlangsung secara turun-temurun menjadikan praktik tersebut memperoleh legitimasi sosial dan tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat. Kedua, Asta Totale memiliki makna yang penting bagi masyarakat, khususnya para peziarah, karena diyakini berkaitan dengan kekuatan supranatural yang menjadi bagian dari sistem kepercayaan mereka. Keyakinan tersebut kemudian menempatkan Asta Totale sebagai simbol yang dianggap sakral. Ketiga, keberadaan mitos yang terus diwariskan dari generasi ke generasi turut memperkuat eksistensi tradisi tersebut. Masyarakat meyakini bahwa mitos memiliki peran dalam mempertahankan dan melegitimasi berbagai praktik yang berkembang di sekitar Asta Totale.

Dalam proses pelebagaan sosial, fungsi mitos tidak hanya terbatas pada pemeliharaan tradisi, tetapi juga membentuk berbagai persepsi dan keyakinan masyarakat. Mitos berkontribusi dalam membangun pemahaman mengenai hubungan manusia dengan lingkungan, interaksi antarumat beragama, serta keberagaman sosial yang ada di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Asta Totale memiliki posisi yang signifikan dalam kehidupan sosial, baik bagi masyarakat Desa Lapa Laok maupun para peziarah yang datang dari berbagai wilayah.

Kata Kunci : Asta Totale, Mitos, dan Konstruksi Sosial

Abstract

The phenomenon of the interpretation of Asta Totale by the people of Lapa Laok Village is an interesting social reality to study. This uniqueness is not only seen from the existence of myths that have developed in the community, but also from various traditions that reflect elements of local culture that are still influenced by animism and dynamism. The sacred values and specialness inherent in Asta Totale make it a religious tourism destination that has spiritual significance for the community. Therefore, Asta Totale is known as one of the locations considered sacred and holds an important position in the social life of the local community. This condition prompted the research on "Asta Totale as a Social Construction of the Lapa Laok Village Community, Sumenep Regency."

This research is a field study that focuses on how the Lapa Laok Village community forms their understanding and social views regarding the existence of Asta Totale. The purpose of this study is to describe how the social construction of society and the influence of Asta Totale traditions. The method used is qualitative research with a sociological approach that refers to Peter L. Berger's social construction theory. This approach is used to understand various social phenomena related to traditions, myths, and beliefs regarding the sacredness of Asta Totale. The researcher believes that the social reality that develops in society does not arise from a single factor, but rather is the result of the interaction of various social elements that influence each other.

According to the researchers' observations, the sacredness of Asta Totale in Lapa Laok Village is shaped by several main factors. First, the tradition of pilgrimage that has been carried out for generations gives the practice social legitimacy and is deeply embedded in community life. Second, Asta Totale holds significant meaning for the community, especially the pilgrims, because it is believed to be connected to supernatural powers that are part of their belief system. This belief then positions Asta Totale as a symbol that is considered sacred. Third, the existence of myths that are continuously passed down from generation to generation also strengthens the existence of this tradition. The community believes that myths play a role in maintaining and legitimizing the various practices that develop around Asta Totale.

In the process of social institutionalization, the function of myths is not limited to maintaining traditions but also shapes various societal perceptions and beliefs. Myths contribute to building an understanding of the relationship between humans and the environment, interactions between religious communities, and the social diversity that exists within society. This demonstrates that Asta Totale holds a significant position in social life, both for the people of Lapa Laok Village and for pilgrims who come from various regions.

Keywords : Asta Totale, Myth, and Social Construction

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah wa syukurillah wa ni'matillah wala haula wala quwwata illa billah. Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Asta Totale Sebagai Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep.” Shalawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita baginda nabi besar Muhammad SAW. yang selalu menjadi panutan dan teladan dalam menjalani kehidupan di dunia. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di dunia dan di yaumul qiyamah kelak. Amin.

Rampungnya penelitian dan penyusunan skripsi ini, meskipun jauh dari kata sempurna, tidak mungkin jika tidak ada pihak-pihak yang mendukung dan berperan dalam membantu peneliti, serta orang-orang yang selalu kebersamai peneliti di setiap prosesnya. Maka dari itu, peneliti ingin menghaturkan terima kasih yang tak terhingga dan apresiasi yang tulus kepada:

1. Bapak Ruski dan Ibu Massatun selaku orang tua dari peneliti
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama
6. Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi terima kasih telah memberikan ketulusan dalam berbagi ilmu, masukan, saran, nasihat, dan pengalaman yang berkesan kepada peneliti. Peluk hangat.
7. Kepada seluruh dosen dalam Program Studi Sosiologi Agama yang pernah menularkan ilmunya kepada peneliti, yang tidak bisa peneliti tuliskan satu persatu. Terima Kasih atas ilmunya.
8. Segenap seluruh staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Keluarga besar yang sudah memberikan semangat, doa, dan harapan-harapannya atas proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada istri saya Mariyatul kiptiyah yang mendampingi, memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
GAMBARAN UMUM ASTA TOTALE DESA DESA LAPA LAOK	20
A. Kondisi Masyarakat Desa Lapa Laok	20

B. Kependudukan Dan Pendidikan	20
C. Keadaan Sosial Dan Eknomi	21
D. Potensi Desa.....	22
E. Agama	22
BAB III	26
REALITAS SOSIAL TRADISI ASTA TOTALE DI DESA LAPA LAOK.	26
A. Pelaksanaan Tradisi Asta Totale di Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep	26
B. Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Tradisi Asta Totale di Desa Lapa Laok.....	29
C. Proses Konstruksi Sosial Dalam Tradisi Asta Totale	30
D. Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Asta Totale	48
BAB IV	52
PENGARUH TRADISI ASTA TOTALE DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA LAPA LAOK.....	52
A. Pelaksanaan Tradisi Asta Totale Di Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep.....	52
B. Pengaruh Tradisi Asta Totale Terhadap Pola Prilaku Dan Etika Sosial	55
C. Mitos Asta Totale Bagi Masyarakat	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

3.1.....	35
3.2.....	37
3.3.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat luas, termasuk dalam sistem kepercayaan yang berkembang di berbagai daerah. Kepercayaan tersebut tidak hanya terbentuk dari ajaran agama formal, tetapi juga dari tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun melalui praktik sosial dan tradisi lisan. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, mitos dan kepercayaan lokal sering kali menjadi bagian penting yang memengaruhi cara masyarakat memahami realitas sosial, alam, serta hubungan antarmanusia.¹

Kepercayaan lokal pada dasarnya tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam masyarakat. Melalui proses tersebut, suatu gagasan atau keyakinan tertentu kemudian diterima secara kolektif dan dianggap sebagai bagian dari kebenaran sosial. Dalam perspektif sosiologi pengetahuan, realitas sosial yang diyakini masyarakat sebenarnya merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dibangun melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari.²

Konsep konstruksi sosial menjelaskan bahwa realitas yang diyakini oleh masyarakat tidak selalu berasal dari fakta objektif, tetapi dari proses pemaknaan

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

² Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966).

bersama yang dilakukan oleh individu dalam suatu kelompok sosial. Ketika suatu kepercayaan diterima dan diulang secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat, kepercayaan tersebut akhirnya menjadi bagian dari realitas yang dianggap wajar dan benar.³ Dengan demikian, kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial yang berlangsung secara historis dan kultural.

Salah satu bentuk kepercayaan lokal yang berkembang dalam masyarakat adalah mitos. Mitos tidak hanya dipahami sebagai cerita tradisional, tetapi juga sebagai sarana untuk menjelaskan berbagai fenomena kehidupan yang sulit dijelaskan secara rasional. Dalam kajian antropologi, mitos memiliki fungsi sosial yang penting karena mampu memberikan makna terhadap pengalaman hidup masyarakat serta memperkuat nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu komunitas.⁴

Dalam konteks masyarakat Madura, berbagai bentuk kepercayaan tradisional masih dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kepercayaan yang dikenal di kalangan masyarakat adalah mitos Asta Totale. Kepercayaan ini berkaitan dengan tanda atau pertanda tertentu yang diyakini memiliki makna bagi kehidupan manusia. Bagi sebagian masyarakat, Asta Totale dipahami sebagai suatu fenomena yang dapat memberikan petunjuk atau peringatan terhadap berbagai peristiwa yang akan terjadi dalam kehidupan seseorang.

³ George Ritzer, *Sociological Theory* (New York: McGraw-Hill, 2011).

⁴ James Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007).

Kepercayaan terhadap Asta Totale berkembang melalui proses sosial yang panjang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita mengenai mitos tersebut biasanya disampaikan melalui tradisi lisan, baik melalui percakapan sehari-hari, nasihat orang tua, maupun pengalaman yang diceritakan kembali oleh anggota masyarakat. Proses pewarisan tersebut menjadikan mitos Asta Totale sebagai bagian dari pengetahuan kolektif yang dimiliki oleh masyarakat.

Di Kabupaten Sumenep, khususnya di Desa Lapa Laok, mitos Asta Totale masih dikenal oleh sebagian masyarakat. Kepercayaan ini tidak hanya berfungsi sebagai cerita tradisional, tetapi juga sebagai cara masyarakat menafsirkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika suatu kejadian dianggap tidak biasa atau memiliki makna tertentu, masyarakat sering mengaitkannya dengan kepercayaan yang berkaitan dengan Asta Totale.

Dalam perspektif konstruksi sosial, keberadaan mitos Asta Totale dapat dipahami sebagai hasil dari proses pemaknaan bersama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lapa Laok. Melalui interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus, masyarakat membangun pemahaman kolektif mengenai makna dan fungsi dari mitos tersebut. Pemahaman yang telah terbentuk kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya sehingga menjadi bagian dari realitas sosial yang diterima oleh masyarakat.

Proses konstruksi sosial tersebut juga menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat tidak terlepas dari konteks budaya dan pengalaman hidup yang mereka alami. Setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat ditafsirkan

berdasarkan sistem nilai dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Dengan demikian, mitos Asta Totale tidak hanya dipahami sebagai cerita tradisional, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengetahuan lokal yang berkembang dalam masyarakat.

Selain itu, keberadaan mitos Asta Totale juga berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial masyarakat. Kepercayaan terhadap suatu pertanda tertentu dapat memengaruhi cara masyarakat mengambil keputusan atau menyikapi berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mitos memiliki fungsi sosial yang cukup penting dalam membentuk struktur pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial.⁵

Di sisi lain, perkembangan zaman dan masuknya berbagai pengaruh modern juga membawa perubahan dalam cara masyarakat memandang kepercayaan tradisional. Sebagian masyarakat mulai melihat mitos sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai simbolis, sementara sebagian lainnya masih mempertahankan kepercayaan tersebut sebagai bagian dari realitas kehidupan mereka. Perbedaan cara pandang ini menunjukkan bahwa proses konstruksi sosial dalam masyarakat bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan.

Dengan demikian, fenomena mitos Asta Totale di Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep menjadi menarik untuk dikaji dalam perspektif konstruksi sosial. Kepercayaan tersebut tidak hanya mencerminkan sistem kepercayaan

⁵ James Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007).

masyarakat, tetapi juga menunjukkan bagaimana suatu realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi, pengalaman kolektif, dan pewarisan budaya yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai Asta Totale sebagai konstruksi sosial masyarakat Desa Lapa Laok menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat membangun dan mempertahankan makna terhadap suatu kepercayaan dalam kehidupan sosial mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial masyarakat terhadap tradisi asta totale di desa lapa laok?
2. Bagaimana pengaruh tradisi asta totale di desa lapa laok, Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat terhadap tradisi Asta Totale di desa lapa laok
- b. Untuk mengetahui pengaruh tradisi asta totale di desa lapa laok, Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan sebagai berikut:

- A. Secara Teoritis

Kegunaan dalam penelitian ini adalah dapat memperdalam pengetahuan tentang tradisi sosial asta totale dan dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap tradisi sosial masyarakat Asta Totale di Desa Lapa Laok Sumenep.

B. Secara praktis

Bagi penguasaan tinggi khususnya mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat mengenai pembelajaran konstruksi sosial

Bagi pembaca dapat memperoleh gambaran dan wawasan baru tentang konstruksi sosial masyarakat sumenep

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang hasil penelitian sebelumnya, baik yang diterbitkan seperti buku-buku maupun yang tidak diterbitkan seperti makalah dan skripsi. Hal ini dilakukan untuk melihat posisi penelitian ini, serta beberapa perbedaan antara penelitian tentang konstruksi sosial masyarakat Asta Totale dengan tulisan-tulisan sebelumnya.

Pertama, penelitian dilakukan oleh: Hendra Lesmana “*Konstruksi Sosial- Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Giri Jati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Pesiarah*”. Tiga topik utama skripsi ini: 1. Sejarah mitos air suci di Sendang Mbeji. 2. Arti dan simbol air suci untuk kelangsungan hidup masyarakat, termasuk memenuhi kebutuhan ekonomi. dan 3. Pelembagaan mitos air suci di

Sendang Mbeji.⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan Hendra Lesman dengan penelitian penulis yaitu penulis lebih menfokuskan terhadap terbentuknya konstruksi sosial masyarakat di Asta Totale.

Kedua, penelitian dilakukan oleh: Syamsul Arifin “*Asta Tinggi sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Sumenep*”. Fokus skripsi ini yaitu, sejarah dan kebudayaan sebagai referensi para peziarah.⁷

Ketiga, penelitian dilakukan oleh: Suis “*fenomena barokah (Studi Konstruksi Masyarakat Dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana para peziarah memahami konsep barokah di Makam Gus Dur, menemukan alasan sosial, budaya, dan politik yang mendorong mereka untuk memilih makam Gus Dur, dan kemudian menemukan klasifikasi konseptual dari konstruksi yang dilakukan para peziarah di Makam Gus Dur.⁸

Keempat, *Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi)*, studi yang dilakukan oleh Sardjuningsih yang berfokus pada pemaknaan Islam di Nusantara. Dalam penelitian ini, Sardjuningsih menjelaskan bahwa

⁶ Hendra Lesmana, “Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Giri Jati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziara”, Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

⁷ Syamsul Arifin, “Asta Tinggi sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Sumenep”, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengatuhuan Sosial Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2008.

⁸ Suis, “Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam K.H. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)”, Disertasi Program Studi Ilmu Ke-Islaman Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.

praktik Islam Nusantara menggambarkan bagaimana masyarakat memaknai agama sebagai sesuatu yang penting dan sakral, setara dengan nilai dan tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyang (bagian penting dari tata cara hidup). Pemaknaan ini membuat praktik agama bercampur dengan tradisi yang berasal dari ajaran dan kebiasaan leluhur, etika sosial, mistis, dan praktik magis, yang telah menjadi ciri khas agama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Azizah yang berjudul *Relasi Agama dan Budaya*. Dalam penelitian ini, fenomena agama sebagai praktik sosial dijelaskan. Perspektif sosiologi akan digunakan untuk menentukan bagaimana agama mempengaruhi tindakan, moral, prilaku, dan aspek lain dalam pelaksanaan ritualitas. Aulia juga menunjukkan bahwa masuk dan berkembangnya agama mengalami proses penyesuaian dengan budaya yang sudah ada. Oleh karena itu, ritual, sakral, tindakan individu dan kelompok, dan aspek kultural semuanya berkorelasi satu sama lain.

Kelima penelitian di atas, tidak ada kesamaan atas penelitian yang dilakukan pada saat ini. Akan tetapi, dari penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan penelitian yang saya ambil yang berfokus terhadap Asta Totale sebagai konstruksi sosial masyarakat Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep. Dengan menggunakan teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger diupayakan untuk dapat melihat pengetahuan yang diproduksi oleh masyarakat Lapa Laok dengan praktik keagamaan yang terdapat di Asta Totale Kabupaten Sumenep.

F. Kerangka Teori

Teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lukmann digunakan untuk penelitian ini. Pertama, "kenyataan" dan "pengetahuan". Kualitas fenomena yang diakui sebagai keberadaan yang tidak bergantung pada kehendak sendiri disebut kenyataan.

Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. *Kedua*, Berger menggunakan kerangka berpikir subjektivisme dan objektivitas.⁹

Setelah itu, Berger menggunakan dialektika Hegel untuk mengembangkan teorinya yang bertujuan untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif. Eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi adalah beberapa bagian dari proses melihat konstruk masyarakat menurut konsep konstruksi Peter L. Berger. Proses pencurahan kedirian manusia yang terus menerus ke dalam dunia, baik secara fisik maupun mental, dikenal sebagai eksternalisasi. Aktivitas yang dilembagakan disebut objektivasi. Namun, internalisasi adalah peresapan kembali realitas oleh manusia. Ini mengubah struktur dunia objektif menjadi struktur kesadaran subjektif. Masyarakat dianggap sebagai produk manusia (adaptasi diri) melalui eksternalisasi. Dengan objektivasi, masyarakat menjadi suatu

⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci* terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4.

realitas yang unik, momen interaksi diri dalam dunia sosiokultural. Karena internalisasi, manusia merupakan produk masyarakat.¹⁰

Menurut Berger, kedua pernyataan di atas bahwa masyarakat adalah produk manusia dan manusia adalah produk masyarakat tidaklah berlawanan. Sebaliknya, keduanya menggambarkan sifat dialektika inheren dari fenomena masyarakat. Dengan menggunakan kerangka teoritis ini, maka masyarakat akan bisa dipahami dalam kerangka-kerangka yang mewadahi realitas empirisnya.

Teori konstruksi sosial merupakan salah satu upaya Peter L. Berger untuk menjawab berbagai persoalan di ranah sosiologi pengetahuan, seperti proses terkonstruksinya realitas dalam benak individu dan bagaimana pengetahuan dapat terbentuk di tengah-tengah masyarakat. Aktifitas dan kesadaran manusia telah memberikan bentuk kepada masyarakat. Manusia sebagai subjek dari masyarakatnya yang memiliki standar-standar objektif dalam menciptakan struktur sosial dan budaya. Realitas sosial tidak terpisah dari manusia. Pada sisi lain, di dalam masyarakatlah sebuah individu menjadi pribadi, ia memperoleh dan berpegang pada suatu identitas, dan ia melaksanakan sebagai kegiatan yang menjadi bagian hidupnya.¹¹

Penelitian ini yang memiliki fokus kajian pada praktik keagamaan Asta Totale Kabupaten Sumenep, akan diurai dengan menggunakan teori

¹⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci*, hlm. 5

¹¹ Peter L. Berger, *Langit Suci*, hlm. 3

Konstruksi Sosial yang dikembangkan oleh Peter L Berger. Melalui teori Peter L Berger penulis ingin mengetahui praktik keagamaan masyarakat di Asta Totale yang dapat dilihat dan dikaji melalui konsep yang terkandung dalam sosiologi Peter L. berger (konstruksisosial), yaitu melalui proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat secara sistematis, faktual, dan akurat. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara jelas kondisi wilayah penelitian serta karakteristik masyarakat yang menjadi fokus kajian.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya memahami secara mendalam konstruksi sosial masyarakat desa lapa laok dan implikasinya bagi kehidupan sosial masyarakat.

Pemahaman tersebut menuntut penjabaran yang bersifat naratif dan deskriptif, bukan pengukuran angka, sehingga diperlukan eksplorasi

¹²Priyono, M. J. T. S. Z. (2016). Metode penelitian kuantitatif. *Sidoarjo: Zifatma Publishing*.

langsung terhadap pengalaman, pandangan, serta dinamika yang berlangsung dalam komunitas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali proses dan makna yang melatarbelakangi perubahan tersebut melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan intensif di lapangan. Dengan demikian, metode ini dipandang paling tepat karena mampu menangkap realitas sosial secara utuh dan mendalam.¹³

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data yang diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi ini digunakan untuk membedakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan dan data pendukung yang berasal dari berbagai referensi tertulis. Adapun sumber data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informasi utama yang berkaitan dengan objek penelitian dan dikumpulkan untuk menghasilkan data yang otentik serta bersifat aktual.¹⁴ Data primer pada penelitian ini dihimpun melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi penelitian, yaitu Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep. Melalui keterlibatan lapangan tersebut,

¹³ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

¹⁴ Cahaya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan.

peneliti memperoleh gambaran faktual yang merefleksikan realitas sosial sebagaimana adanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang telah tersedia sebelumnya dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk melengkapi pemahaman terhadap objek penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai bahan pendukung yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis.¹⁵ Dalam penelitian ini, data sekunder dihimpun melalui studi literatur yang relevan dengan tema Asta totale sebagai konstruksi sosial masyarakat. Kehadiran data sekunder tersebut memperkuat dan memperkaya temuan data primer sehingga analisis yang disajikan peneliti menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling krusial dalam penelitian kualitatif, karena inti dari proses penelitian terletak pada upaya memperoleh data yang memadai dan bermakna. Untuk menghasilkan data yang lengkap dan mendalam, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali keterangan yang lebih mendalam terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat dan fenomena yang diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan kunci namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam. Informan ditentukan secara purposif, meliputi masyarakat Desa Lapa Laok. Selama wawancara, peneliti menjaga suasana yang santai dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar komunikasi efektif dan informan dapat menyampaikan pandangannya secara terbuka.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek, perilaku, atau situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, observasi mencakup beberapa bentuk, seperti observasi partisipatif, non-partisipatif, observasi terus terang (overt), dan observasi tersamar.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi observasi terus terang dan tersamar.

¹⁶Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 174–178

Observasi terstruktur digunakan ketika berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk memperoleh akses dan informasi awal, sedangkan observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas di Asta Totale secara lebih natural tanpa mempengaruhi perilaku masyarakat. Melalui kedua bentuk observasi tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi faktual serta transformasi yang terjadi pada Asta Totale Desa Lapa Laok

c. Dokumentasi

Metode ini pada dasarnya digunakan untuk menelusuri data historis, sehingga yang banyak menggunakan metode ini terdapat pada penelitian dalam ilmu sejarah. Akan tetapi, kemudian Sosiologi dan Antropologi juga menggunakan metode ini untuk pengumpulan data dalam penelitian.¹⁸ Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang terdapat di Desa Lapa Laok untuk mencari data sejarah yang termuat dalam dokumen resmi, photo-photo, dan cerita yang masih diadopsi oleh masyarakat Desa Lapa Laok.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi dengan menyediakan bukti empiris berupa foto. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen kegiatan masyarakat, seperti arsip agenda keagamaan, catatan kegiatan sosial, serta dokumen lokal lain yang

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 152

membantu menggambarkan konstruksi sosial dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Lapa Laok. Melalui dokumentasi tersebut, penelitian dapat menghadirkan gambaran visual dan tekstual yang komprehensif mengenai konstruksi sosial masyarakat desa lapa laok.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan yang lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna (*meaning*).¹⁹ Sehingga sistematika penyusunan ini bisa terkordinasikan ke dalam kategori-kategori dan memudahkan bagi peneliti untuk memilih mana yang penting atau yang sesuai judul atau tema penelitian. Berikut merupakan urutan dalam analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya:

a. Collecting data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder dari berbagai sumber literatur. Seluruh data dihimpun untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena yang diteliti.

b. Reduksi data

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Rasionalistik, Fenomenologi dan Realisme telaah Studi Tesk dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarian, 1996), hlm 104.

Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi, dikategorisasi, dan disederhanakan untuk memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak relevan. Proses ini bertujuan memperoleh data yang akurat dan fokus pada tujuan penelitian.

c. Penyajian data

Data yang telah direduksi diorganisasi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau pola tematik sehingga memudahkan peneliti melihat keterhubungan antarfakta. Tahap ini membantu peneliti memahami struktur informasi secara lebih sistematis.

d. Verifikasi data

Pada tahap ini peneliti menafsirkan dan memeriksa kembali data yang telah disajikan untuk memastikan keabsahan dan konsistensinya. Proses verifikasi dilakukan dengan mengaitkan data pada konteks teoritis maupun temuan lapangan.

e. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir analisis berupa penyusunan kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian. Kesimpulan dihasilkan dari proses analisis yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung dan mencerminkan makna dari keseluruhan data.

Selain itu, analisis data dalam pendekatan kualitatif dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Dengan kata lain, analisis juga bisa dilakukan tanpa menunggu seruluh data kerkumpul. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian akan memperkaya peneliti untuk menemukan

pertanyaan baru terkait data yang diperoleh sehingga akan memperkaya dan memperdalam penelitian.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut untuk memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga diharapkan penelitian ini dapat lebih mudah dipahami.

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan argumentasi pentingnya penelitian ini, beserta perangkat pendukungnya dan memaparkan penegasan terhadap judul. Selanjutnya rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penelitian. Pendahuluan dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi, di dalamnya dijelaskan secara sistematis beberapa tahapan dan prosedur yang telah ditentukan.

Bab II, merupakan pembahasan tentang gambaran umum masyarakat Lapa Laok Kec. Dungkek Sumenep, sebagai tempat penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini juga membahas letak geografis, sejarah Asta Totale, kondisi penduduk dan sosial keagamaan masyarakat Lapa Laok.

²⁰ Moch. Choirul Arif, "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media berbasis Virtual" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, hlm. 177

Bab III, berisi tentang ziarah, tradisi dan makna Asta Totale bagi peziarah. Bab ini juga mendeskripsikan tradisi ziarah Asta Totale, makna Asta Totale bagi peziarah serta motif-motif peziarah datang ke Asta Totale.

Bab IV, membahas tentang Asta Totale sebagai konstruksi sosial masyarakat Desa Lapa Laok Kec. Dungkek, meliputi mitos-mitos Asta Totale, peran serta pemerintah Sumenep dan potret masyarakat dalam terbentuknya konstruksi sosial.

Bab V, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Asta Totale di Desa Lapa Laok, Sumenep, merupakan bentuk praktik budaya lokal di Pulau Madura. Tradisi ini berkaitan dengan makam keramat yang diyakini berada di dasar laut dan dipercayai memiliki nilai spiritual tinggi. Masyarakat setempat melakukan ritual ziarah atau doa di pinggir pantai sebagai penghormatan dan permohonan berkah. Dalam konteks Islam Nusantara, ziarah makam merupakan ekspresi religius yang melampaui sekadar kunjungan, melainkan juga sebagai wahana pemeliharaan identitas keagamaan.

Pelaksanaan ritual Asta Totale melibatkan persiapan oleh tetua masyarakat dan tokoh agama, dilaksanakan berdasarkan waktu tertentu dan diawali dengan pembacaan doa bersama di pantai. Ritual ini mencakup pembacaan doa, ayat suci, serta refleksi spiritual untuk memohon keselamatan dan keberkahan. Ritual seperti Asta Totale berfungsi sebagai sistem simbol yang mentransmisikan nilai-nilai kolektif kepada generasi muda, menjadi cara masyarakat memaknai hubungan dengan sejarah dan spiritualitas.

Ritual tersebut juga berdampak pada dinamika sosial dan budaya masyarakat Desa Lapa Laok, memperkuat solidaritas dan ikatan komunitas lintas generasi. Selain dimensi religius dan spiritual, tradisi ini juga meneguhkan identitas komunitas melalui pengalaman religius bersama. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana tradisi Asta Totale diinternalisasi oleh masyarakat dan mengapa tetap bertahan dalam dinamika sosial kontemporer.

Konstruksi sosial masyarakat terhadap tradisi Asta Totale di Desa Lapa Laok dapat dipahami melalui landasan teoritis konstruksi sosial yang menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi manusia. Konsep konstruksi sosial oleh Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses dialektis eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Dalam konteks budaya dan tradisi, teori ini menjelaskan bahwa praktik adat yang diwariskan turun-temurun merupakan hasil konstruksi sosial yang dilembagakan. Studi lebih lanjut tentang konstruksi sosial masyarakat terhadap tradisi Asta Totale dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tradisi ini dipahami, dihayati, dan diinternalisasi oleh masyarakat Desa Lapa Laok.

B. Saran

Setelah melakukan kajian tentang Asta Totale sebagai konstruksi sosial masyarakat Desa Lapa Laok Kabupaten Sumenep, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat langsung bagaimana konstruksi sosial masyarakat desa lapa laok, peneliti berharap dengan adanya penulisan skripsi ini, masyarakat selalu menjaga kelestarian dan menjaga Asta Totale yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat umum memiliki nilai-nilai sakral dan suci.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti Asta Totale sebagai konstruksi sosial masyarakat Desa Lapa Laok, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi. Jadikan penelitian ini

sebagai bentuk pelestarian terhadap konstruksi sosial kesakralan Asta

Totale.



DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966).
- George Ritzer, *Sociological Theory* (New York: McGraw-Hill, 2011).
- James Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007).
- A'la, Abd. "Membaca Keragaman Masyarakat Madura", dalam pengantar buku *Menabur Kharisma Menuai Kuasa* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm. V.
- Hasan Busri, "Simbol Budaya Madura dalam Cerita Rakyat Madura", Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2010, hlm. XVI.
- Lesmana, Hendra. "Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Giri Jati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziara", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Arifin, Syamsul. "Asta Tinggi sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Sumenep", Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengatuhuan Sosial Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2008.
- Suis, "Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam K.H. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)", Disertasi Program Studi Ilmu Ke-Islaman Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.
- Peter L. Berger, *Langit Suci* terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4.
- Peter L. Berger, *Langit Suci*, hlm. 5
- Peter L. Berger, *Langit Suci*, hlm. 3
- Sulisttyo-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 92

- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 133.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 152
 Moh. Nashir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm. 13
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Durkheim, E. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: Free Press.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality*. New York: Anchor Books.
- Durkheim, E. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press.
- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- McGuire, M. B. (2008). *Lived Religion: Faith and Practice in Everyday Life*. Oxford: Oxford University Press.
- Ricklefs, M. C. (2007). *Polarising Javanese Society*. Singapore: NUS Press.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdullah, I. (2017). Tradisi Keagamaan dan Integrasi Sosial Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Komunitas: Research and Learning in Sociology and Anthropology*, 9(2), 145–160.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality*. New York: Anchor Books.

- Durkheim, E. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press.
- Geertz, C. (1966). Religion as a Cultural System. Dalam *Anthropological Approaches to the Study of Religion*.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity*. Stanford: Stanford University Press.
- Prasetyo, A. (2018). Tradisi Lokal sebagai Mekanisme Kontrol Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 75–89.
- Putnam, R. D. (1995). Bowling Alone: America's Declining Social Capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78.
- Rofiq, A. (2019). Ziarah dan Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 201–218.
- https://suarabangsa.co.id/read/2020/05/03/asta-totale-sumenep-sebuah-kompleks-makam-wali-allah-di-dasar-laut/?utm_source=
- https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/459?utm_source=
- https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud/article/view/277?utm_source=
- https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/459?utm_source=
- https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud/article/view/277?utm_source=
- https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71502/?utm_source=
- Nurhasanah, R. (2022). *Perilaku Pro-Sosial dalam Tradisi Kematian Umat Muslim di Jawa. Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. – menunjukkan perilaku sosial positif dalam ritual tradisi
- Muslimin, A. (2015). *Perilaku Beragama dalam Ritual Budaya. Equilibrium: Jurnal Pendidikan* – mendeskripsikan hubungan ritual dan perilaku sosial beretika.
- Durkheim, É. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press – teori klasik fungsi sosial agama.
- Azzahra, F. et al. (2024). *Acculturation of Islamic Teachings and Local Customs: A Sociological Study on the Nyadran Tradition. SMART: Journal of Sharia, Tradition, and Modernity* – menjelaskan sinergi agama dan adat dalam pembentukan nilai sosial

James Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007).

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Suwardi Endraswara, *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi* (Yogyakarta: Ombak, 2013).

William Bascom, "The Forms of Folklore: Prose Narratives," *Journal of American Folklore*, 1965.

